



Pengaruh Fasilitas Poli Gigi Spesialistik dan Kinerja Tenaga Kesehatan terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit melalui Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso

Richard Tetelepta¹, Hanjar², Rina Marlina³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: richardtetelepta63@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-18 Keywords: <i>Specialized Dental Poly Facilities;</i> <i>Performance of Health Workers;</i> <i>Task Readiness;</i> <i>Loyalty of Dental Naval Hospital Ladokgi Yos Sudarso.</i>	This study analyzes the influence of specialized dental clinic facilities and health workers' performance on soldiers' operational readiness through the loyalty of the Naval Dental and Oral Hospital (RSGM) Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. A quantitative descriptive method was applied, with the population consisting of Satrol Lantamal VI and Yonmarhanlan VI soldiers who had received or were receiving treatment. Data were analyzed using SEM-PLS. The results indicate that specialized dental clinic facilities and health workers' performance have a positive and significant effect on both operational readiness and soldiers' loyalty to the hospital. Soldiers' loyalty also has a positive and significant effect on operational readiness. Furthermore, facilities and health workers' performance indirectly influence operational readiness through loyalty.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-18 Kata kunci: <i>Fasilitas Poli Gigi Spesialistik;</i> <i>Kinerja Tenaga Kesehatan;</i> <i>Kesiapan Tugas;</i> <i>Loyalitas Rumah Sakit Gigi dan Mulut TNI AL.</i>	Penelitian ini menganalisis pengaruh fasilitas poliklinik gigi spesialis dan kinerja tenaga kesehatan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) TNI AL Ladokgi Yos Sudarso. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi prajurit Satrol Lantamal VI dan Yonmarhanlan VI yang pernah atau sedang menjalani perawatan. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas poliklinik gigi spesialis dan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan tugas operasi maupun loyalitas prajurit terhadap RSGM. Loyalitas prajurit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan operasi. Selain itu, fasilitas dan kinerja tenaga kesehatan memengaruhi kesiapan operasi secara tidak langsung melalui loyalitas prajurit.

I. PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) sebagai bagian integral dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan komponen utama pertahanan negara bertekad untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia melalui visinya yang selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa misi yang ditujukan untuk melaksanakan tugas TNI AL. Tugas operasi merupakan bagian integral dari pelaksanaan tugas pokok TNI AL. Keberhasilan dalam setiap operasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan prajurit, yang tidak hanya mencakup aspek kemampuan teknis dan taktis, tetapi juga kesiapan fisik dan kesehatan prajurit secara menyeluruh. Operasi dukungan kesehatan, merupakan dukungan kesehatan yang diselenggarakan oleh satuan/unsur kesehatan TNI AL kepada Komando Gabungan, guna dapat mengurangi akibat dari luka, cedera tempur, penyakit lingkungan, hambatan pekerjaan dan tekanan psikologis terhadap efektivitas satuan, kesiapan prajurit dan moral prajurit. Tujuannya untuk memberikan dukungan aspek kesehatan

kepada TNI AL agar pelaksanaan operasi dapat berdaya dan berhasil guna serta mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. (Keputusan Panglima TNI, 2022).

Kesehatan prajurit menjadi faktor krusial dalam mendukung daya tempur dan efektivitas pelaksanaan operasi. Hal ini telah menjadi perhatian dalam berbagai kebijakan pimpinan TNI AL, bahwa setiap prajurit yang akan melaksanakan tugas operasi wajib menjalani pemeriksaan kesehatan menyeluruh sebagai bentuk seleksi kesiapan fisik dan mental untuk mencegah risiko kegagalan tugas akibat kondisi medis yang tidak memenuhi syarat. Kesehatan prajurit dalam penelitian ini berfokus kepada kesehatan gigi dan mulut prajurit. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran krusial dalam menjaga kesiapan tempur prajurit terutama dalam menghadapi tugas operasi yang menuntut seluruh prajurit dalam kondisi fisik yang prima.

Gangguan kesehatan gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan performa, gangguan kenyamanan saat bertugas, bahkan berdampak pada

keselamatan prajurit dalam tugas operasi (Wahyudi, 2017). Fasilitas kesehatan TNI AL, khususnya poli gigi spesialis Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Ladokgi TNI AL Yos Sudarso, memegang peran penting dalam menjaga kesiapan medis prajurit. Poli gigi spesialis berfungsi tidak hanya untuk penanganan kuratif, tetapi juga sebagai bagian dari sistem preventif dalam menyiapkan personel yang akan melaksanakan tugas operasi. Namun, berdasarkan fenomena di lapangan masih ditemukan prajurit yang tidak peduli akan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berdampak pada ketidaksiapan prajurit dari aspek kesehatan gigi dan mulut saat penugasan tugas operasi.

Selain fasilitas poli gigi spesialis, faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan tugas operasi prajurit adalah kinerja tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi tinggi, profesionalisme, dan kecepatan tanggap dalam pelayanan medis akan sangat mendukung kesiapan kesehatan prajurit. Kinerja tenaga kesehatan, terutama dalam hal kualitas pelayanan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso, berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dampak loyalitas di sini diartikan sebagai sikap positif prajurit yang ditunjukkan melalui kepercayaan, keterikatan emosional, dan keinginan untuk terus menggunakan layanan kesehatan di RSGM TNI AL Yos Sudarso (Kotler, 2016).

Selain itu, kinerja tenaga kesehatan juga memengaruhi persepsi dan kepuasan prajurit sebagai pasien, yang kemudian berdampak pada loyalitas mereka terhadap fasilitas layanan kesehatan militer. Loyalitas ini berkorelasi dengan kesiapan prajurit dalam menjalankan tugas operasi secara optimal. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan masukan strategis dalam peningkatan kualitas layanan dan kesiapan operasional TNI, melalui penguatan fasilitas dan sumber daya manusia di RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kesehatan prajurit dalam mendukung kesiapan tempur, kajian yang secara spesifik menyoroti pengaruh kinerja tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan gigi spesialis terhadap kesiapan tugas operasional prajurit melalui variabel loyalitas rumah sakit gigi militer masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada aspek kesehatan secara umum tanpa mempertimbangkan

hubungan struktural antar variabel-variabel tersebut secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode SEM guna menganalisis secara mendalam pengaruh fasilitas poli gigi spesialis dan kinerja tenaga kesehatan terhadap kesiapan tugas prajurit, baik secara langsung maupun melalui loyalitas terhadap rumah sakit militer.

Penelitian ini memiliki arti penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan militer, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut, yang berperan langsung dalam menjaga kesiapan operasional prajurit TNI AL. Dengan menganalisis keterkaitan antara fasilitas poli gigi spesialis, kinerja tenaga kesehatan, serta loyalitas terhadap RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan kebijakan strategis dalam penguatan layanan kesehatan militer. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memastikan bahwa prajurit senantiasa berada dalam kondisi fisik optimal untuk melaksanakan tugas operasi, sehingga mendukung kekuatan tempur dan efektivitas misi TNI secara menyeluruh.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan utama, yaitu: (a) apakah fasilitas poli gigi spesialis berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit; (b) apakah kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit; (c) apakah fasilitas poli gigi spesialis berpengaruh terhadap loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso; (d) apakah kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso; (e) apakah loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit; (f) apakah fasilitas poli gigi spesialis berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso; serta (g) apakah kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso.

II. METODE PENELITIAN

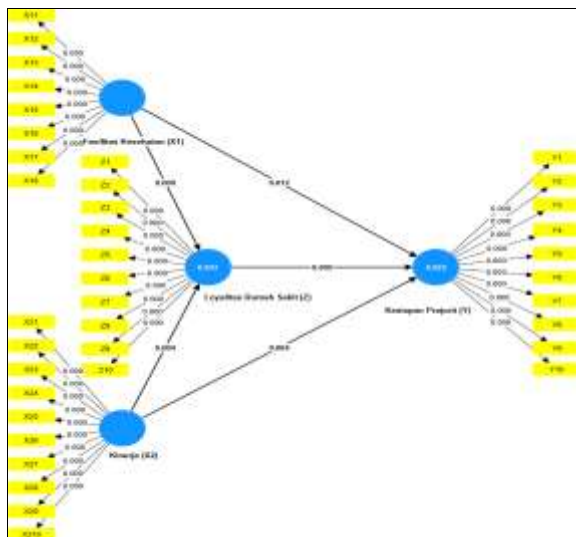
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan

studi perkembangan. Populasi dalam penelitian ini merupakan Prajurit Satrol Lantamal VI dan Yonmarhanlan VI yang pernah dan yang sedang berobat di RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Berjumlah sebanyak 250 orang. Hasil tersebut didapat dari rata-rata jumlah prajurit yang berobat dari hari senin – jumat. Dari hasil penghitungan diperoleh bahwa untuk populasi sebanyak 250 orang dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebanyak 153,84 orang dibulatkan menjadi 154 responden. Peneliti menggunakan SEM yang terdapat pada software SmartPLS versi 4 dalam mengolah dan menganalisis data pada hasil penelitian ini. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih sesuai dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Diagram Jalur Nilai T-statistics (Bootstrapping)

Sumber: Gambar hasil olahan peneliti

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti direkapitulasi dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis

Pengaruh	Original sample	T-statistics	P-values	Ket.
Faskes Poli Gigi Spesialistik (X1) -> Kesiapan Tugas Operasi Prajurit (Y)	0,280	2,508	0,012	Signifikan

Kinerja Nakes (X2) -> Kesiapan Tugas Operasi Prajurit (Y)	0,381	2,905	0,004	Signifikan
Faskes Poli Gigi Spesialistik (X1) -> Loyalitas Rumah Sakit (Z)	0,587	5,257	0,000	Signifikan
Kinerja Nakes (X2) -> Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso (Z)	0,327	2,842	0,004	Signifikan
Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso (Z) -> Kesiapan Tugas Operasi Prajurit (Y)	0,350	2,806	0,005	Signifikan
Faskes Poli Gigi Spesialistik (X1) -> Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso (Z) -> Kesiapan Tugas Operasi Prajurit (Y)	0,205	2,204	0,028	Signifikan
Kinerja Nakes (X2) -> Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso (Z) -> Kesiapan Tugas Operasi Prajurit (Y)	0,114	2,395	0,017	Signifikan

Sumber: Tabel hasil olahan peneliti, 2025

1. Pengaruh Fasilitas Poli Gigi Spesialistik terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.280, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.508 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.012 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa investasi dalam kesehatan merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks militer, prajurit sebagai aset utama memerlukan dukungan kesehatan yang memadai untuk mempertahankan kesiapan

fisik dan mental dalam menjalankan tugas. Penelitian ini konsisten dengan temuan dari Syaiful Rahman dan Har Adi Basri (2018) yang menunjukkan hubungan Fasilitas dan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dalam konteks penelitian ini yaitu kesiapan tugas operasi prajurit yang berimplikasi pada loyalitas Rumah Sakit. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan fasilitas kesehatan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari fasilitas kesehatan poli gigi spesialis terhadap kesiapan tugas operasi prajurit sebesar 28.0%, sementara sisanya sebesar 72.0% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Kinerja Tenaga Kesehatan terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.381, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.905 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.004 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050.

Hal ini sesuai dengan performance theory yang dikemukakan oleh kemampuan individu, motivasi, dan lingkungan kerja. Tenaga kesehatan yang kompeten dan termotivasi akan mampu memberikan pelayanan optimal yang berdampak langsung pada pemulihan dan pemeliharaan kondisi fisik prajurit, sesuai dengan temuan bahwa kinerja tenaga kesehatan memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan operasional prajurit. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ida Ayu Laksmi dan Dety Mulyanti yang menunjukkan adanya hubungan kinerja tenaga kesehatan terhadap kepuasan kerja dan tingkat imbalan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kinerja terhadap kesiapan tugas operasi prajurit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kinerja terhadap kesiapan tugas operasi prajurit sebesar 38.1%, sementara sisanya sebesar 61.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Fasilitas Poli Gigi Spesialistik terhadap Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path

coefficient sebesar 0.587, didapatkan nilai t-statistics sebesar 5.257 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hal ini sejalan dengan Teori Kualitas Pelayanan yang dikemukakan oleh Parasuraman, zeithaml dan Berry, 1988) Teori ini menyatakan bahwa kualitas pelayanan dipengaruhi oleh lima dimensi: tangibles (bukti fisik), reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Fasilitas poli gigi spesialis termasuk dalam dimensi tangibles, yang berpengaruh besar terhadap persepsi kualitas layanan dan pada akhirnya memengaruhi loyalitas pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas fisik seperti alat medis modern, kenyamanan ruang perawatan, dan kelengkapan layanan gigi berkontribusi pada loyalitas pasien terhadap rumah sakit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuffahati dan Fathiah tahun 2023 yang menunjukkan bahwa bahwa kualitas pelayanan dan kepuasan pasien berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pasien di poli gigi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan fasilitas kesehatan terhadap loyalitas rumah sakit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja sebesar 58.7%, sementara sisanya sebesar 41.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengaruh Kinerja Tenaga Kesehatan Terhadap Loyalitas Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.327, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.842 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.004 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kinerja terhadap loyalitas rumah sakit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kinerja terhadap loyalitas rumah sakit sebesar 32.7%, sementara sisanya sebesar 67.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Keterkaitannya dengan teori kualitas pelayanan (Servqual) yang dikemukakan oleh Parasuraman (1988) dalam dimensi responsiveness, assurance, dan empathy,

tenaga kesehatan memiliki peran sentral. Kinerja yang baik mencerminkan pelayanan cepat, penuh perhatian, dan profesional, yang akan membangun kepercayaan dan kepuasan pasien, serta pada akhirnya menciptakan loyalitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Laksmi dan Dety Mulyanti menunjukkan bahwa hasil atau tingkat kinerja seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan. Tenaga kesehatan juga dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, tenaga kesehatan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu terus belajar dan mengasah keterampilan dan kemampuan serta perlunya pihak Rumah sakit mengevaluasi kinerja tenaga kesehatan.

5. Pengaruh Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso Terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.350, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.806 nilai tersebut kurang dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.005 nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan loyalitas rumah sakit terhadap kesiapan tugas operasi prajurit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari loyalitas rumah sakit terhadap kesiapan tugas operasi prajurit sebesar 35.0%, sementara sisanya sebesar 65.0% dipengaruhi oleh faktor lain. Keterkaitan dengan teori yang relevan yaitu teori loyalitas dan komitmen yang dikemukakan oleh Morgan dan Hunt, 1994 bahwa loyalitas terhadap suatu institusi tidak hanya mencerminkan preferensi berulang terhadap layanan, tetapi juga komitmen emosional yang dapat memengaruhi sikap dan kesiapan individu. Dalam konteks ini, prajurit yang loyal terhadap rumah sakit militer cenderung merasa lebih aman dan percaya terhadap sistem pelayanan kesehatan, yang secara psikologis mendukung kesiapan operasional mereka. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julita Hendrartini dan Lisdrianto yang menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan persepsi mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien, ada pengaruh

positif dan signifikan kepuasan terhadap loyalitas pasien, dan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mutu pelayanan terhadap loyalitas dengan efek modifikasi dari kepuasan pasien di RSGM UGM Prof. Soedomo.

6. Pengaruh Fasilitas Kesehatan Poli Gigi Spesialistik Terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit Melalui Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.205, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.204 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.028 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan fasilitas kesehatan terhadap kesiapan melalui loyalitas rumah sakit dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif signifikan dari fasilitas kesehatan terhadap kesiapan melalui loyalitas rumah sakit. Keterkaitan dengan teori yang relevan yaitu teori servqual yang dikemukakan oleh Parasuraman (1988) bahwa Fasilitas fisik (tangibles) merupakan salah satu dimensi kualitas pelayanan. Fasilitas gigi yang lengkap, modern, dan bersih meningkatkan persepsi kualitas layanan, yang mendorong loyalitas rumah sakit (dalam hal ini RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso), dan berdampak pada kesiapan mereka menjalankan tugas operasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaiful Rahman (2018) menunjukkan bahwa menunjukkan hubungan Fasilitas dan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dalam konteks penelitian ini yaitu kesiapan tugas operasi prajurit yang berimplikasi pada loyalitas Rumah Sakit.

7. Pengaruh Kinerja Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapan Tugas Operasi Prajurit Melalui Loyalitas Rumah Sakit

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.114, didapatkan nilai t-statistics sebesar 2.395 nilai tersebut kurang dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.017 nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap kinerja melalui

profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kinerja tenaga kesehatan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas rumah sakit. Hasil ini relevan dengan teori loyalitas yang dikemukakan oleh Oliver (1999) Loyalitas dibangun melalui interaksi berulang yang konsisten dan memuaskan. Jika tenaga kesehatan menunjukkan kinerja profesional dan empatik, maka rumah sakit (RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso) akan membangun ikatan emosional terhadap rumah sakit, yang memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan prajurit dalam menjalankan tugas operasi.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan poli gigi spesialisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit. Hal ini sejalan dengan regulasi Permenkes No. 40 Tahun 2022 dan didukung penelitian sebelumnya oleh Rahman & Basri (2018) yang menegaskan pentingnya fasilitas terhadap kepuasan layanan. RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso merespons temuan ini melalui kebijakan peningkatan kenyamanan, kecepatan, dan akurasi layanan kesehatan dengan dukungan audit mutu berkelanjutan dan digitalisasi data medis. Strateginya meliputi peningkatan interaksi pasien-staf medis, publikasi inovasi, survei kepuasan rutin, serta layanan digital seperti pendaftaran online dan pengingat kontrol. Implementasi konkret mencakup pelatihan komunikasi, jaminan ketersediaan obat, waktu tunggu minimal, dan edukasi kesehatan berkala. Rumah sakit juga membuka ruang dialog dengan keluarga prajurit untuk membangun kepercayaan. Secara strategis, RSGM menghadapi peluang dan tantangan dari perkembangan global, regional ASEAN, dan nasional, termasuk isu serangan siber, kompetisi regional, dan keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus berinovasi, memperkuat SDM, serta membangun sistem layanan yang adaptif dan berstandar tinggi.

Analisis menunjukkan bahwa kinerja tenaga kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit. Hal ini sejalan dengan teori Irman dan penelitian oleh Utari & Mulyanti (2021) yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan, serta

berdampak langsung pada kesiapan operasional prajurit. Untuk mendukung peningkatan kinerja, diterapkan kebijakan seperti penilaian berkala berbasis kompetensi, pemberian beasiswa, penanaman nilai-nilai militer, dan sistem insentif berbasis prestasi. Strategi pelaksanaannya meliputi audit medis internal, penguatan peran kepala ruangan, peningkatan fasilitas kerja, serta penjadwalan tugas yang seimbang. Langkah implementatif mencakup survei kepuasan pasien, pendampingan oleh mentor, pelatihan dokumentasi medis digital, serta sistem teguran bagi pelanggaran kinerja. Dalam konteks global dan regional, kemajuan teknologi dan kerja sama internasional membuka peluang, meski tantangan seperti ketergantungan teknologi luar dan kompetisi SDM tetap ada. Di tingkat nasional, dukungan terhadap reformasi kesehatan dan pendidikan profesi memberikan peluang, namun masih ada hambatan berupa keterbatasan anggaran dan ketimpangan fasilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan poli gigi spesialisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Temuan ini sesuai dengan teori Jannah dan Evianna yang menyatakan bahwa loyalitas dipengaruhi oleh kualitas layanan, kepuasan, kepercayaan, dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan. Untuk meningkatkan loyalitas, rumah sakit menetapkan kebijakan yang mengutamakan kenyamanan, kecepatan, dan keakuratan layanan, serta melaksanakan audit mutu secara berkelanjutan. Sistem digital digunakan untuk menyimpan data medis dan mendukung komunikasi dengan pasien, dilengkapi unit pengaduan yang responsif. Strategi mendukung kebijakan tersebut meliputi peningkatan interaksi pasien-staf medis, publikasi kegiatan dan inovasi, survei kepuasan rutin, serta optimalisasi layanan digital (pendaftaran online, pengingat kontrol, dan hasil pemeriksaan). Implementasi di lapangan mencakup pelatihan pelayanan prima, jaminan standar layanan (waktu tunggu, ketersediaan obat, ketepatan diagnosis), serta edukasi pasien dan keterbukaan komunikasi dengan keluarga prajurit. Secara global dan regional, digitalisasi dan standar internasional membuka peluang untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan, namun juga menghadirkan tantangan seperti keamanan data dan perbedaan

regulasi antar negara. Di tingkat nasional, kebijakan pemerintah mendukung inovasi dan digitalisasi, meski masih dihadapkan pada kendala seperti kesenjangan infrastruktur, keterbatasan SDM, dan beban administrasi digital.

Analisis menunjukkan bahwa kinerja tenaga kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Hal ini sejalan dengan teori Zeithaml bahwa loyalitas dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, serta didukung penelitian Oktavia & Prayoga (2023) yang menemukan pengaruh signifikan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pasien. RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso mendorong peningkatan kinerja melalui kebijakan budaya kerja berbasis pelayanan unggul, penerapan Service Level Agreement (SLA), program Continuous Professional Development (CPD), dan evaluasi 360-degree feedback. Strategi mendukung kebijakan ini meliputi pengembangan tim kolaboratif antarunit, pemanfaatan telemedicine, penyesuaian jam operasional layanan, serta optimalisasi aplikasi internal rumah sakit. Implementasi konkret mencakup coaching clinic, kompetisi inovasi pelayanan tahunan, sistem penghargaan berbasis dedikasi, dan percepatan penanganan keluhan pasien. Secara strategis, RSGM menghadapi peluang dari kemajuan teknologi, kerja sama regional, dan kebijakan digitalisasi nasional. Namun, tantangan seperti kesenjangan teknologi global, regulasi antarnegara, serta keterbatasan SDM digital harus diantisipasi agar transformasi pelayanan dapat berjalan optimal.

Analisis menunjukkan bahwa loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit. Untuk mendukung hal ini, rumah sakit menerapkan kebijakan pelayanan prioritas bagi prajurit yang akan bertugas, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, jalur pelayanan cepat, dan dukungan psikologis. Strategi yang dijalankan mencakup digitalisasi data kesehatan prajurit, penguatan komunikasi dengan satuan tugas operasi, serta pelatihan tenaga medis dalam pelayanan berbasis keprajuritan. Upaya konkret dilakukan melalui penyediaan sistem peringatan jadwal pemeriksaan, coaching tenaga medis, survei kepuasan khusus prajurit, serta percepatan penanganan keluhan. Semua langkah ini bertujuan menjaga kepercayaan

prajurit dan memastikan kondisi fisik serta mental mereka optimal saat menjalankan tugas operasi.

Analisis menunjukkan fasilitas poli gigi spesialisik berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Analisis menunjukkan bahwa fasilitas poli gigi spesialisik berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui peningkatan loyalitas terhadap RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Untuk itu, kebijakan yang diterapkan difokuskan pada penyediaan layanan kesehatan gigi yang lengkap dan modern, dengan tenaga dokter gigi spesialis yang kompeten dan terlatih dalam penanganan prajurit. Strateginya meliputi peningkatan mutu alat dan teknologi kedokteran gigi, pengaturan jadwal pemeriksaan gigi prajurit secara berkala sebelum penugasan, serta integrasi data kesehatan gigi dalam sistem rekam medis digital. Upaya nyata yang dilakukan antara lain pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis gigi, pembukaan kanal komunikasi khusus untuk pelayanan gigi prajurit, serta pemberian prioritas layanan bagi prajurit yang akan bertugas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas RSGM TNI AL Yos Sudarso terhadap kesiapan tugas operasi prajurit, tetapi juga memastikan kondisi kesehatan gigi mereka dalam keadaan prima, sehingga mendukung kesiapan optimal dalam menjalankan tugas operasi.

Analisis menunjukkan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Untuk itu, kebijakan difokuskan pada peningkatan kompetensi, etika, dan profesionalisme tenaga kesehatan melalui pelatihan rutin, evaluasi kinerja berbasis indikator mutu, serta sistem penghargaan berbasis capaian kerja. Strateginya mencakup penguatan budaya kerja kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital untuk efisiensi pelayanan, serta peningkatan kualitas komunikasi antara tenaga medis dan pasien. Upaya nyata yang dilakukan antara lain coaching clinic oleh tenaga medis senior, survei kepuasan pasien secara berkala, serta perbaikan sistem pelaporan keluhan. Dengan meningkatnya kinerja dan loyalitas rumah sakit, maka akan meningkatkan kesiapan prajurit dalam menjalankan tugas operasi secara optimal.

Kebijakan, Strategi dan Upaya Dalam Meningkatkan Kesiapan Tugas Operasi Prajurit Melalui Loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso merespons tantangan dan peluang dengan melakukan transformasi layanan kesehatan berbasis kenyamanan, kecepatan, dan akurasi, disertai audit mutu berkelanjutan, digitalisasi sistem dan data medis, serta penguatan SDM dan budaya kerja profesional. Upaya ini diwujudkan melalui kebijakan digitalisasi pelayanan dengan optimalisasi komunikasi digital, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan sistem penghargaan, prioritas layanan prajurit dengan jalur cepat dan dukungan psikologis, penguatan layanan kesehatan gigi modern dengan tenaga spesialis dan alat mutakhir, serta peningkatan loyalitas pasien melalui survei rutin dan ruang dialog dengan keluarga prajurit. Strategi yang ditempuh meliputi pengembangan aplikasi internal dan telemedicine, kolaborasi antarunit dengan komunikasi efektif, serta penguatan kompetensi layanan. Adapun upaya konkret dilakukan melalui pelatihan pelayanan prima berbasis dokumentasi digital, jaminan ketersediaan obat, pengurangan waktu tunggu, ketepatan diagnosis, serta sistem penanganan keluhan yang cepat dan terbuka.

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara dukungan fasilitas kesehatan dan kesiapan tugas militer, mempertegas bahwa aspek kesehatan preventif, termasuk perawatan gigi spesialis, merupakan bagian integral dari model kesiapan operasional. Temuan ini juga memperluas pemahaman bahwa kesiapan prajurit tidak hanya ditentukan oleh pelatihan fisik dan taktis, tetapi juga oleh kondisi kesehatan menyeluruh yang ditopang oleh fasilitas medis yang berkualitas.

Secara praktis RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso perlu terus meningkatkan kelengkapan, kenyamanan, dan kualitas fasilitas di poli gigi spesialis. Modernisasi peralatan, peningkatan kualitas ruang perawatan, serta penambahan layanan spesialis akan secara langsung mendukung kesiapan tugas prajurit melalui peningkatan kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Manajemen rumah sakit perlu memastikan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kinerja yang terstruktur. Dengan mening-

katkan profesionalisme dan keterampilan klinis, tenaga kesehatan akan lebih mampu menunjang kesehatan prajurit, sehingga kesiapan tugas mereka tetap terjaga.

Implikasi kebijakan Diperlukan kebijakan untuk modernisasi fasilitas poli gigi spesialis melalui pengadaan peralatan mutakhir, perbaikan infrastruktur layanan, dan integrasi pelayanan kesehatan dengan program pembinaan kesiapan tugas prajurit. Hal ini bertujuan memastikan fasilitas yang ada benar-benar mampu mendukung kesehatan prajurit dan memperkuat loyalitas pasien. Kebijakan evaluasi rutin terhadap kualitas fasilitas dan kinerja tenaga kesehatan harus diterapkan, dengan melibatkan masukan dari prajurit dan pasien. Data hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan layanan secara sistematis, menjaga standar mutu rumah sakit, dan memperkuat kepercayaan serta kepuasan pengguna layanan. Kebijakan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan pembinaan soft skills. Pemberian insentif berbasis kinerja dan penghargaan terhadap tenaga kesehatan berprestasi juga menjadi bagian penting untuk menjaga mutu layanan serta meningkatkan kesiapan prajurit dan loyalitas pasien.

Implikasi untuk penelitian lanjutan dapat memperluas variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti tingkat kepuasan pasien, kepercayaan institusional, budaya organisasi, atau motivasi prajurit. Dengan memperkaya variabel, diharapkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tugas dan loyalitas menjadi lebih komprehensif. Penelitian mendatang dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengamati hubungan sebab-akibat secara lebih kuat antara fasilitas, kinerja tenaga kesehatan, kesiapan tugas, dan loyalitas dari waktu ke waktu. Ini penting untuk membuktikan bahwa perubahan fasilitas atau kinerja benar-benar berdampak jangka panjang terhadap kesiapan dan loyalitas. Selain itu, penelitian juga bisa difokuskan pada berbagai golongan prajurit berdasarkan usia, masa dinas, atau jabatan untuk melihat adanya perbedaan pengaruh antar kelompok.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh fasilitas poli gigi spesialisistik dan kinerja tenaga kesehatan terhadap kesiapan tugas operasi prajurit melalui loyalitas RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso. Hasil studi menunjukkan bahwa fasilitas poli gigi yang modern, lengkap, dan nyaman serta kinerja tenaga kesehatan yang profesional dan andal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan operasi sekaligus meningkatkan loyalitas prajurit terhadap rumah sakit. Loyalitas tersebut berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara fasilitas maupun kinerja tenaga kesehatan dengan kesiapan tugas operasi, sehingga kepercayaan terhadap layanan kesehatan berdampak pada rasa aman dan kesiapan prajurit dalam melaksanakan operasi. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada aspek kesehatan gigi dan mulut sehingga hasilnya belum mencakup faktor kesehatan lain yang juga penting bagi kesiapan operasional prajurit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RSGM Ladokgi TNI AL Yos Sudarso terus mengoptimalkan fasilitas poli gigi spesialisistik yang modern dan nyaman, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan dan sistem penghargaan, serta memperkuat loyalitas prajurit dengan pelayanan cepat, komunikasi terbuka, dan dukungan psikologis. Selain itu, integrasi digitalisasi layanan dan pengembangan telemedicine penting untuk mempercepat akses serta monitoring kesehatan prajurit. Penelitian lanjutan juga perlu memperluas fokus pada aspek kesehatan lain, seperti kardiovaskular, muskuloskeletal, dan mental, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan operasi prajurit dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Deswanti, Annisa Ika. Yunita. Asbari Masduki. Novitasari, Dewiana. dan Purwanto, Agus. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review, 2, *Journal of Information Systems and Management*, 2023, 34-40.
- Irman, K. D dan Shenny, O. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Prakarsa Tani Sejati Kabupaten Ketapang Hasanudin, 7, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2021, 159-168.
- Jannah dan Evianna, "Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Loyalitas Pasien Di Rumah Sakit Vina Estetika," *Indonesian Research Journal on Education* (2024):789, Volume 4 Nomor, 3.
- Keputusan Panglima TNI Nomor KEP/1058/XII/2020 tentang Petunjuk Referensi Operasi Gabungan Tentara Nasional Indonesia Dalam Operasi Militer Perang.
- Kline, Rex B. 2016. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*. 4th ed. New York: Guilford Press.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, *Marketing Managemen*, 15th Edition, (Pearson Education, Inc, 2016), 49.
- Kuncara Adi, "Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Poli Gigi Rumkitalmar Ewa Pangalila Terhadap Kesiapan Tempur Prajurit Pasmar 2" (Program S2, Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, 2024).
- Oktavia, Salsabila Nidya, and Diansanto Prayoga. 2023. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak." *Jurnal Kesehatan* 15 (2): 120-135.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit.
- Rahman, Syaiful, and Har Adi Basri. 2018. "Pengaruh Fasilitas Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum." *Jurnal Pelayanan Kesehatan* 10 (1): 55-68.
- Utari, Ida Ayu Laksmi Arnita, and Dety Mulyanti. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Medis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Manajemen Kesehatan* 13 (3): 90-105.
- Wahyudi, S. "Pengaruh Kesehatan Gigi terhadap Kesiapan Fisik Prajurit TNI AL." *Jurnal Kesehatan Militer* 5, no. 2 (2017): 45-56.

Wibowo. Manajemen Kinerja. Edisi Kelima.
Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Zeithaml, Valerie A., Leonard L. Berry, and A.
Parasuraman. "The Behavioral
Consequences of Service Quality", Journal
of Marketing (1996): 31-46. Vol 6 no 2